

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Peringkat Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Environmental Performance Ratings As Moderating Variable

Anggreda Ratih Swastika Devi¹, Dewi Ayu Puspita²,
Oktaviani Ari Wardhaningrum^{3*}

^{1,2,3} Universitas Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 Juli 2022

Revised 26 Desember 2022

Publish 27 Desember 2022

Keywords:

Corporate Social Responsibility, Environmental Performance Rating, Financial Performance.

Corresponding author:

oktaviani.ariw@unej.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.15751>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of disclosure of corporate social responsibility on financial performance by using a moderating variable, namely environmental performance. The study used samples from companies listed on the Indonesian Stock Exchange's Sri-Kehati index.. The research method uses quantitative methods. The data used is in the form of secondary data, namely the company's financial reports and sustainability reports of the companies that are sampled. The sample selection was carried out using purposive sampling and resulted in 13 sample companies. The data collection technique uses documentation in the form of company financial reports and company sustainability reports which are published on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company. The analysis technique was performed using moderate regression analysis. The results of the study show that the disclosure of corporate social responsibility has a positive effect on the company's financial performance and environmental performance ratings are able to moderate the effect of CSR disclosure on financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan. Sampel penelitian yakni perusahaan yang terdaftar pada index Sri-Kehati Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dijadikan sampel. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 13 sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis dilakukan menggunakan moderat regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan peringkat kinerja lingkungan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.



1. PENDAHULUAN

Bergabungnya perusahaan di bursa efek memudahkan investor melakukan penilaian terhadap perusahaan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi gambaran kegiatan bisnis beserta pencapaian yang telah didapatkan perusahaan dalam menjalankan bisnis (Rohma, 2019). Persaingan yang semakin ketat membuat orientasi perusahaan tidak lagi hanya berpatokan pada keuntungan yang dihasilkan dari segi finansial saja namun juga harus berorientasi untuk mendapatkan reputasi yang baik bagi perusahaan. Reputasi baik dapat diperoleh dengan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan harus berijak pada *triple bottom lines*, yang meliputi financial, sosial dan lingkungan (Darma, 2018; Rohma, 2021). Ketiga hal ini penting diperhatikan perusahaan sebab nilai perusahaan tidak dapat tumbuh secara berkelanjutan atau *sustainable* jika hanya mengandalkan kondisi keuangan saja (Dewi dan Darma, 2019).

PT Freeport Indonesia pernah melakukan pencemaran lingkungan hingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan berdasarkan temuan BPK yang dirilis pada tahun 2017 mengalami kerugian mencapai 185 triliun. Hal ini disebabkan karena penampungan *tailing* yang terletak di sepanjang sungai Akjwa, Kabupaten Mimika berada dalam kondisi tidak layak (Tempo, 2019). Kejadian kesejahteraan karyawan yang terjadi pada anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur bermula dari pengajuan pengaduan oleh organisasi *Rainforest Action Network* (RAN), *International Right Forum* (ILRF) dan organisasi hak-hak buruh Indonesia (OPPUK) karena melanggar standar sertifikasi di bawah *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Berbagai investigasi yang telah dilakukan RAN, OPPUK dan ILRF dan RSPO mengkonfirmasi adanya praktik perburuan eksploitasi dalam operasi kelapa sawit indofood (Heineken, 2019).

Pemerintah menetapkan regulasi sebagai upaya penanganan. Salah satu regulasi yang telah ditetapkan yakni UU No. 40 tahun 2007 perihal perseroan terbatas terkait tanggungjawab sosial perusahaan yang menyatakan tentang kewajiban yang harus dilakukan perseroan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada sosial dan lingkungan atas usahanya di bidang atau terkait dengan sumber daya alam. Perusahaan menyatakan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report* yang dipublikasikan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan sebagai bentuk upaya perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR juga memberikan manfaat untuk perusahaan yaitu memberikan dampak positif untuk reputasi perusahaan serta citra perusahaan, berpengaruh positif terhadap motivasi karyawan, penghematan biaya, peningkatan pendapatan dari penjualan dan tingginya pangsa pasar, serta mengurangi risiko yang berhubungan dengan CSR (Pratama, 2017). Regulasi lain ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui sebuah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program yang telah dibentuk oleh pemerintah ini juga menjadi bentuk upaya pemerintah untuk membantu perusahaan dalam peningkatan keuntungannya dengan menerapkan *eco design, eco sales, and marketing* serta mengusung isu lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR (Ningtyas & Triyanto, 2019). Tahu (2019) dan Setiawan dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak sama. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tahu (2019) memberikan hasil tidak ada pengaruh yang signifikan terkait pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan serta penelitian yang dilakukan Meiyana (2019) mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh terkait kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dari hal ini diketahui terjadi ketidakkonsistenan atas hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel penilaian kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR dan kinerja keuangan sehingga penelitian ini diadakan untuk mendapatkan sebuah bukti empiris bekerkenaan dengan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan peringkat kinerja lingkungan menjadi variabel moderasi yang mampu melemahkan atau memperkuat hubungan dari pengungkapan CSR dan kinerja keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menginvestigasi pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Peringkat Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Selain itu, penelitian ini memperhatikan bahwa ukuran perusahaan dinilai dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen di luar variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, ukuran perusahaan akan dijadikan variabel kontrol. Hal ini sebagaimana Meiyana (2019) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2. TELAAH LITERATUR

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan akan mencerminkan usaha perusahaan dalam memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* (Bhattacharya, 1979; John & William, 1985). Teori ini berdasarkan asumsi adanya *asymmetric information* yaitu bahwa seorang informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan terkait prospek perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (Sugeng, 2017). Pentingnya sinyal yang diberikan oleh manajer dipandang perlu untuk dapat membedakan kualitas perusahaan dan pada akhirnya untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Sinyal yang dapat diberikan salah satunya melalui informasi dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). CSR yaitu tanggung jawab organisasi sebagai akibat dari keputusan yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan (Paramitha, 2019).

CSR merupakan salah satu tindakan pertanggungjawaban perusahaan yang dimulai dari pertimbangan etis perusahaan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan peningkatan ekonomi bagi karyawan beserta keluarganya serta memperbaiki kualitas masyarakat sekitar perusahaan tersebut berada. (Lestari & Lelyta, 2019). Pembentukan regulasi penilaian kinerja lingkungan dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu melalui peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat kinerja lingkungan dituangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 terkait Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat PROPER. Penilaian PROPER didasarkan dari kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan tanpa melanggar peraturan yang berlaku (Paramitha, 2019). Terdapat lima macam peringkat PROPER dari kinerja terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Kinerja keuangan yakni pencapaian kerja yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan (Pramukti & Buana, 2019). Kinerja perusahaan akan diukur dengan memakai *earning per share (EPS)*. EPS menggambarkan tingkat keuntungan yang didapatkan pemegang saham untuk per lembar saham. Apabila nilai EPS meningkat lebih tinggi akan memberikan kabar baik untuk pemegang saham karena keuntungan yang didapatkan semakin tinggi pula. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR diduga membawa dampak baik untuk kinerja keuangannya disebabkan CSR memberikan pengaruh yang positif untuk citra baik perusahaan sehingga dalam jangka yang panjang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

CSR disebut sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada para *stakeholdernya*. Sekarang ini orientasi perusahaan tidak lagi hanya berpatokan pada keuntungan finansial tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR digunakan perusahaan sebagai alat komunikasi dengan *stakeholdernya* mengenai prospek perusahaan kedepan bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan memberikan informasi mengenai hasil kinerja perusahaan kepada pihak luar. Pengungkapan CSR dianggap mampu untuk menjadi sinyal positif untuk pihak luar perusahaan bahwa perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga pengungkapan CSR dapat dikatakan sebagai *good news* untuk pihak luar perusahaan. Adanya *good news* dengan mengungkapkan CSR akan berdampak positif untuk perusahaan yang akan dicerminkan pada keuntungan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Pernyataan tersebut didukung pula oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif terkait pengungkapan CSR pada kinerja keuangan perusahaan. Meiyana (2019) dan Paramitha (2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 1 dirumuskan sebagai berikut

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan yaitu usaha perusahaan yang diperlihatkan kepada seluruh *stakeholder* perusahaan mengenai tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020). Penilaian untuk pelaksanaan kinerja lingkungan dilakukan melalui program PROPER. Pemberian peringkat PROPER untuk perusahaan dilakukan oleh pihak luar perusahaan yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penilaian dari pihak ketiga akan membuat kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan akan meningkat bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungannya. Peringkat PROPER yang telah didapatkan oleh perusahaan berdampak pada pandangan masyarakat terhadap perusahaan sehingga perusahaan berupaya untuk mempertahankan atau meningkatkan peringkat PROPER dengan cara meningkatkan program CSR yang dilaksanakan perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan berkewajiban memberikan informasi yang lebih untuk stakeholdernya. Informasi mengenai penilaian kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat meningkatkan citra baik dan kinerja keuangan untuk perusahaan terlebih apabila peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan cukup tinggi untuk penilaian kinerja lingkungan. Tingginya peringkat PROPER akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik melalui program CSR yang telah dilakukan dan hal itu akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* bahwa perusahaan mampu untuk melakukan pengelolaan lingkungan. Adanya sinyal positif tersebut, *stakeholder* akan memberikan *feedback* kepada perusahaan berupa dampak positif yang akan diterimanya berupa keuntungan serta kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung hal ini bahwa adanya pengaruh peringkat kinerja lingkungan pada kinerja keuangan. Widhiastuti dkk (2017) dan Setiawan dkk (2018), mengungkapkan bahwa peringkat kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Peringkat kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan atas kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati pada tahun 2017 – 2020 dan mempublikasikan laporan tahunan di BEI pada tahun 2017 – 2020	37
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) pada tahun 2017 – 2020	(8)
Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER pada tahun 2017 – 2020	(16)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	13
Sampel akhir penelitian (4 tahun penelitian x 13 sampel)	52

Sumber: hasil olah data (2022)

Data sekunder dijadikan sebagai jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder dapat diartikan sebagai data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (tidak langsung) (Indriantoro & Supomo, 2018). Data sekunder yang digunakan diantaranya adalah laporan tahunan, *sustainability report*, laporan hasil peringkat PROPER. Sumber data yang dipakai bersumber dari *official website* BEI, *official website* PROPER, dan *website* perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

Pengungkapan CSR yang diukur mengacu GRI Standard 2016 digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran pengungkapan CSR pada penelitian ini adalah dengan cara mencocokkan indikator *sustainability report* yang telah disusun perusahaan dengan GRI standar menggunakan *checklist*. Jika indikator diungkapkan sesuai dengan GRI standar maka diberi nilai 1, namun jika tidak diungkapkan sesuai dengan GRI standar maka diberi nilai 0. Hasil dari adanya *checklist* selanjutnya akan diukur dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut.

$$CSR_i = \frac{\text{jumlah nilai berdasarkan indikator yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah indikator GRI yang seharusnya diungkapkan}}$$

Keterangan:

CSR_i: Indeks pengungkapan CSR

Variabel yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah kinerja keuangan. Pencapaian kerja yang telah didapatkan oleh perusahaan selama menjalankan aktivitasnya disebut sebagai kinerja keuangan (Pramukti & Buana, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis rasio yaitu dengan menganalisis rasio *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini dapat mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang sahamnya (Kasmir, 2019), dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

CSRI: Indeks pengungkapan CSR

Variabel moderasi yang dipakai pada adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diartikan sebagai usaha perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan (Ermaya & Mashuri, 2020). Pemberian peringkat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia terbagi menjadi 5 macam yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Pengukuran 5 peringkat tersebut dimulai dengan peringkat emas dinilai dengan 5 poin, peringkat hijau dinilai dengan 4 poin, peringkat biru dinilai dengan 3 poin, peringkat merah dinilai dengan 2 poin, peringkat hitam dinilai dengan 1 poin. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pengukuran yang dipakai untuk mengkalkulasi ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Adapun metode analisis yang dilakukan antara lain adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear, uji hipotesis dan uji moderasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Tingkat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen diukur menggunakan analisis regresi linier. Persamaan regresi penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = EPS (variabel dependen)

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Pengungkapan CSR

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Peringkat Kinerja Lingkungan

e = eror term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pengungkapan CSR (X_1)	50	0,08	0,74	0,34	0,14950
Ukuran Perusahaan (X_2)	50	29,91	33,49	31,15	0,93272
Peringkat Kinerja Lingkungan (X_3)	50	3,00	4,00	3,16	0,37033
EPS (Y)	50	-154,00	1985,00	321,16	435,152

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel pengungkapan CSR yang dimana merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimal sebesar 0,08, nilai pengungkapan CSR terkecil sebesar 0,08 dan nilai pengungkapan CSR terbesar sebesar 0,74. Nilai rata-rata untuk pengungkapan CSR sebesar 0,34 yang artinya rata - rata indeks pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh 50 sampel sebesar 0,34. Nilai standar deviasi untuk pengungkapan CSR sebesar 0,14950. Nilai tersebut tidak lebih besar dari rata-ratanya yang mengindikasikan ukuran penyebaran datanya semakin kecil. Nilai ukuran perusahaan terkecil sebesar 29,91 dan nilai ukuran perusahaan terkecil sebesar 33,49. Mean untuk ukuran perusahaan sebesar 31,15 yang artinya ukuran perusahaan dari seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 31,15. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,93272 yang artinya penyebaran data semakin kecil. Hal ini ditandai dengan kecilnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-ratanya.

Nilai peringkat kinerja lingkungan terendah sebesar 3,00 dan nilai peringkat kinerja tertinggi sebesar 4,00. Nilai rata - rata untuk variabel peringkat kinerja lingkungan sebesar 3,16 yang artinya perusahaan sampel memiliki rata - rata peringkat kinerja lingkungan sebesar 3,16. Nilai standar deviasi variabel peringkat kinerja lingkungan sebesar 0,37033. Standar deviasi peringkat kinerja lingkungan bernilai tidak lebih besar dari mean sehingga diartikan ukuran penyebaran data yang semakin kecil. nilai EPS terendah sebesar -154,00 dan nilai EPS tertinggi sebesar 1985,00. Rata - rata/mean untuk variabel EPS sebesar 321,16 yang artinya per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan memperoleh keuntungan dengan rata - rata

sebesar 321,16. Nilai standar deviasi variabel EPS sebesar 435,152. Hal tersebut diartikan bahwa ukuran penyebaran variabel EPS tinggi yang didukung dengan lebih besarnya nilai standar deviasi daripada nilai rata - rata dan ukuran penyebarannya semakin besar. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian yakni nilai probabilitas atau signifikansi variabel penelitian lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200; maka data yang dipakai dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Didasarkan dari pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4, variabel pengungkapan CSR bernilai *tolerance* yakni 0,806 dan nilai VIF yakni 2,401. Variabel ukuran perusahaan bernilai *tolerance* sebesar 0,988 dan nilai VIF 1,012. Variabel interaksi 1 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,804 dan nilai VIF sebesar 2,442 sehingga dapat disimpulkan multikolonieritas tidak terjadi pada model. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF dari setiap variabel tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* yang melebihi 0,10.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi di atas, didapatkan nilai $1,673 < 1,953 < 2,327$ yang berasal dari $d_U < d < 4 - d_U$ dengan nilai Durbin-Watson adalah 1,953. Apabila nilai DW berada di antara batas atas (DU) dan $4 - DU$, sehingga koefisien autokorelasi memiliki nilai yang sama dengan nol maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi. Didasarkan dari uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, variabel pengungkapan CSR memperoleh nilai sig 0,068, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai sig 0,074, dan variabel interaksi 1 memiliki nilai sig 0,189. Tiap variabel diketahui bernilai sig melebihi 0,05 dan dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas dari persamaan yang diuji tidak terjadi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: hasil olah data, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengungkapan CSR (X_1)	0,806	2,401	Non-multikolonieritas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,988	1,012	Non-multikolonieritas
Interaksi 1 ($X_1.X_3$)	0,804	2,442	Non-multikolonieritas

Sumber: hasil olah data, 2022

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

DU	Nilai Durbin-Watson	4-DU	Keterangan
1,673	1,953	2,327	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil olah data, 2022

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengungkapan CSR (X_1)	0,068	Tidak Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X_2)	0,074	Tidak Heteroskedastisitas
Interaksi 1 ($X_1.X_3$)	0,189	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data, 2022

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	3767,034	-	-
Pengungkapan CSR (X_1)	3246,708	0,020	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X_2)	138,826	0,030	Signifikan
Interaksi 1 ($X_1.X_3$)	808,733	0,047	Signifikan

Sumber: hasil olah data, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linier di atas, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3767,034 + 3246,708X1 + 138,826X2 + 808,733X1.X3 + e$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 3767,034 Artinya, jika Pengungkapan CSR (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Peringkat Kinerja, dan Interaksi 1 (X1.X3) bernilai 0, maka EPS (Y) sebesar 3767,034. Artinya, jika Pengungkapan CSR (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Peringkat Kinerja, dan Interaksi 1 (X1.X3) bernilai 0, maka EPS (Y) sebesar 3767,034. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai sebesar 3246,708. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Pengungkapan CSR (X1), maka akan mengalami peningkatan nilai variabel EPS (Y) sebesar 3246,708. Variabel ukuran perusahaan bernilai sebesar 138,826. Artinya, apabila variabel Ukuran Perusahaan (X2) mengalami peningkatan, nilai variabel EPS (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 138,826. Variabel interaksi 1 (X1.X3) memiliki nilai sebesar 808,733. Artinya, apabila variabel Interaksi 1 (X1.X3) terjadi peningkatan, maka nilai variabel EPS (Y) juga akan terjadi peningkatan sebesar 808,733. Nilai *Adjusted R Square* didapatkan hasil 0,148 yang ditunjukkan dari hasil Uji Koefisien Determinasi. Hal ini menandakan variabel terikat EPS mendapatkan pengaruh dari Pengungkapan CSR (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Interaksi 1 (X1.X3) sebesar 14,8%. Secara keseluruhan nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas berpengaruh 14,8% terhadap variabel terikat dan sisa sebesar 85,2% mendapatkan pengaruh dari variabel lain di luar model.

Berdasarkan Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel X1 yang merupakan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap variabel Y sebagai kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,020 dengan tingkat signifikansi 0,050 dengan aturan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,050. Variabel X2 yang merupakan ukuran perusahaan dan berperan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan (X2) mempengaruhi variabel Y sebagai kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai signifikansi yaitu 0.030 dengan tingkat signifikansi 0,050 yang memiliki aturan jika nilai signifikansi kurang dari 0,050. 3. Variabel X1.X3 merupakan interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan variabel peringkat kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan MRA, variabel X1.X3 yang merupakan interaksi variabel moderasi berpengaruh terhadap variabel Y sebagai kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil signifikansi yaitu 0,047 dan tingkat signifikansi 0,50 yang memiliki aturan jika nilai signifikansi kurang dari 0,050.

Signaling theory mendorong perusahaan untuk memberikan informasi lebih mengenai hasil kinerja perusahaan kepada pihak luar. Pengungkapan CSR dianggap mampu menjadi sinyal positif untuk pihak luar perusahaan bahwa perusahaan mampu bertanggung jawab kepada sosial serta lingkungannya sehingga pengungkapan CSR dapat dikatakan sebagai *good news* untuk pihak luar perusahaan. Adanya *good news* berupa pengungkapan CSR akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan yang dicerminkan dari keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam jangka panjang. Pada penelitian ini secara jelas mendukung teori *signaling* yang dimana informasi pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mampu memberikan sinyal pada pihak luar. Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, pengungkapan CSR pada penelitian ini terbukti sebagai informasi *good news* yang mengindikasikan bahwa informasi tersebut mampu memberikan sinyal positif untuk pihak luar sehingga akan berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Widhiastuti (2017) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR yang diukur versi 4 memiliki pengaruh yang positif pada ROA dan *return* saham. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa CSR dapat menjadi indikator yang mempengaruhi pergerakan saham. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan (Setiawan, 2018).

Berdasarkan *signaling theory*, memberikan informasi yang lebih untuk stakeholdernya adalah kewajiban bagi perusahaan. Informasi mengenai penilaian kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan serta citra baik untuk perusahaan terlebih jika perusahaan mendapat peringkat PROPER yang tinggi untuk penilaian kinerja lingkungan. Tingginya peringkat PROPER akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik melalui program CSR yang telah dilakukannya dan hal itu mampu menimbulkan sinyal positif kepada stakeholder dengan anggapan bahwa perusahaan mampu untuk melakukan pengelolaan lingkungan serta perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dibandingkan pesaing lain yang tidak menerapkan CSR dan mengikuti PROPER. Adanya sinyal positif tersebut, stakeholder akan memberikan feedback kepada perusahaan berupa dampak positif yang akan diterimanya dan hal ini akan

berdampak pada kinerja dan keuntungan perusahaan dalam beberapa waktu kedepan.

Hasil penelitian ini telah jelas membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan peringkat kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruhnya pada kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR dan memiliki peringkat kinerja lingkungan yang dinilai dari peringkat PROPER yang baik maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik pula. Hasil dari penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa peringkat kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Widhiastuti dkk (2017) dan Setiawan dkk (2018), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peringkat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta penelitian yang dilakukan Paramitha (2019) menyatakan bahwa kenaikan kinerja keuangan suatu perusahaan akan ditimbulkan sebagai bentuk dampak positif atas kinerja lingkungan lingkungan yang baik serta diimbangi dengan CSR yang diterapkan oleh perusahaan.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pemaparan uraian-uraian sebelumnya mampu menjawab pokok permasalahan yang telah diajukan sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati BEI dan pengaruh tersebut dimoderasi oleh peringkat kinerja lingkungan. Implikasi dari hasil penelitian ini ialah perusahaan akan semakin sadar akan pentingnya pertanggungjawaban sosial dan lingkungan karena berkaitan dengan adanya dampak pada nilai perusahaan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pada pemilihan sampel penelitian, Indeks Sri Kehati digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini diperbaharui setiap tahunnya serta terdiri dari 25 perusahaan sehingga banyak perusahaan yang keluar dan masuk dalam daftar indeks ini. Sampel terpilih sebanyak 37 perusahaan dan terdiri dari perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks sri kehati. Terpilihnya perusahaan kedalam 37 sampel tersebut didapatkan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks dari periode 1 hingga 4 periode dijadikan sebagai sampel penelitian serta perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks Sri Kehati meski hanya 1 periode juga dijadikan sampel penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang pernah teregistrasi pada indeks Sri Kehati dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi pada penelitian selanjutnya sehingga tidak terbatas pada indeks Sri Kehati serta dapat periode yang digunakan dalam meneliti lebih lama dibandingkan penelitian ini serta dapat menambahkan variabel lain dan lebih dalam menggali informasi sehingga data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfamaini, R. (2016). Pelaporan corporate social responsibility (CSR) dengan menggunakan global reporting initiative (GRI). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- BEI. (2021). IDX indeks . <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Darma, G.S. (2018). *Seuntai Pesan, Menjawab Zaman*. Indonesia: Pustaka Larasan Press.
- Dewi, N. K. Y. W., & Darma, G. S. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110-127.
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83.
- Heineken, H. (2019). *Citigroup, Standard Chartered, dan Rabobank membatalkan pinjaman substansial kepada perusahaan kelapa sawit Indofood atas pelanggaran tenaga kerja. Apakah orang lain akan mengambil sikap?*. <https://www.ran.org/the-understory/citi-divests-from-indofood/>. (Diakses pada 08 September 2021)
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI dan BPFE.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2017). *Buku PROPER*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- Kirana, I., & Darmadji, S. H. (2014). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan Dalam Menunjang Perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PT. Surya Kertas. *Calyptra*, 2(2), 1-18.

- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 1-11.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26
- Paramita, V. V. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIR-LANGGA).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. 27 Januari 2021. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 82. Jakarta.
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 301-306.
- Pratama, C. A., Devi Farah Azizah, & Nurlaily, F. (2019). Effects of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. *Business Administration Journal*, 66(1), 10-17.
- PROPER. (2020). PROPER. <https://proper.menlhk.go.id/>. (Diakses pada 11 April 2021)
- Pusaka, S. (2017). *Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan*. <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/>. (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227-236.
- Rafianto, R. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*.
- Rizal, Y., & Agusti, R. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan, Dengan Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012 Sd 2013). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 5(2), 145-158.
- Rohma, F. F. (2019). Analisis Biaya dan Manfaat Aliran Kas Investor: Telaah Literatur Kewajaran Dari Nilai Wajar. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 49-65.
- Rohma, F. F. (2021). Analisis Komparabilitas dan Fleksibilitas Triple Bottom Line Pada Aliran Kas Investor. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 78-87.
- Sahbandi, J. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016). *Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sanusi, A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, A., Jati, W., & Sunarsi, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 3(3), 182-194.
- Sulindawati, N. G. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Press.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pari-*

- wisata*, 14(1).
- Tempo. (2019). *Menanggung Dampak Limbah Freeport*.
<https://kolom.tempo.co/read/1169527/menanggung-dampak-limbah-freeport>. [Diakses pada 1 Juli 2022]
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007. Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 04 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta
- Utami, P. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan High Profile Terbuka di Indonesia*. Doctoral Dissertation: Universitas Sumatera Utara.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. D., & Budiasih, I. N. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 819-846.